

Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar

**Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Ayang Ranisa Rahma³,
Rofatannuroh⁴, Muflihun Akbar Syarif Hidayat⁵**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², ayangrr@upi.edu³,
rofatannuroh@upi.edu⁴, akbarsyarif2003@upi.edu⁵

Abstrak

Untuk terus dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, harus adanya kebijakan dan pembaharuan agar mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan kompetensi inti dari suatu sikap sosial. Terdapat 6 aspek penting yang ditanamkan pada jenjang sekolah dasar yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Untuk terus dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, harus adanya kebijakan dan pembaharuan agar mencapai suatu tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci utama dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Strategi ini melibatkan penerapan aturan yang jelas dan konsisten, penggunaan pendekatan positif seperti penghargaan dan penguatan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima penguatan positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, kombinasi dari aturan yang jelas, penguatan positif, metode pembelajaran yang bervariasi, dan lingkungan fisik yang mendukung, dapat secara signifikan mengembangkan sikap disiplin siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Sikap Disiplin, Sekolah Dasar.*

Abstract

To continue to improve the quality of quality education, there must be policies and reforms to achieve educational goals. Character education is the core competency of a social attitude. There are 6 important aspects that are instilled at elementary school level, namely: honesty, discipline, responsibility, politeness, caring and self-confidence. To continue to improve the quality of education, there must be policies and reforms to achieve educational goals. Effective classroom management is the main key in developing disciplinary attitudes in elementary school students. This strategy involves implementing clear and consistent rules, using positive approaches such as rewards and reinforcement, and creating a conducive and structured learning environment. Research shows that students who receive positive

reinforcement tend to show better behavior and are enthusiastic about learning. Thus, the combination of clear rules, positive reinforcement, varied learning methods, and a supportive physical environment can significantly develop the disciplinary attitude of elementary school students.

Keywords: *Class Management, Disciplinary Attitude, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dari pengembangan potensi diri yang didapat dari berbagai pengalaman belajar dan pelatihan, baik itu dalam lingkup pendidikan formal ataupun informal untuk membekali seseorang dengan berbagai keterampilan dan kapasitas diri yang maksimal. Untuk terus dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, harus adanya kebijakan dan pembaharuan agar mencapai suatu tujuan pendidikan. Peningkatan dan kemajuan tujuan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu fungsi dari pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter merupakan kompetensi inti dari suatu sikap sosial. Terdapat 6 aspek penting yang ditanamkan pada jenjang sekolah dasar yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri (Kemendikbud, 2016). Disiplin merupakan perbuatan atau tindakan yang menggambarkan kepribadian tertib dan patuh pada segala peraturan yang telah ditentukan. Sikap disiplin sangat penting diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, pengendalian sikap disiplin siswa ditunjukkan untuk mendukung terciptanya kegiatan dan iklim belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan. Selain itu, sikap disiplin siswa ketika belajar dapat menjadikan setiap diri individu lebih bertanggung jawab. Guru harus mampu untuk mengelola suasana kelas dengan baik dan menjaga situasi belajar agar tetap fokus. Tujuan dari menumbuhkannya sikap disiplin ini yaitu agar siswa dapat terbiasa untuk dapat mengatur dirinya sendiri (Sari & Hadijah, 2017). Peran guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mengajarkan moral, etika dan nilai-nilai kehidupan yang berlaku. Sehingga peran guru pada dasarnya adalah membentuk karakter positif setiap siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya. Untuk menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa, sosok guru disini tentu menjadi sangat penting karena berpengaruh dalam merancang sebuah strategi pembelajaran dengan cara pengelolaan kelas yang efektif. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki trik, model dan cara khusus untuk meningkatkan kedisiplinan dan minat siswa dalam belajar.

Dilansir dari laporan PISA mengenai mutu pendidikan terutama tentang peran guru dalam mengelola kelas, meletakkan Indonesia di nomor urut ke 72 dari 76 negara. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan harus mendapat tindak lanjut yang cukup serius. Hal ini memberi gambaran bahwa guru di Indonesia belum cukup baik dalam menciptakan kondisi dan iklim kelas yang mendukung pembelajaran. Karena seharusnya apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan berimbas pada kemampuan dan kecakapan dalam banyak hal, salah satunya tentang disiplin diri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu studi literatur dengan mencari beberapa referensi, rujukan atau sumber teori bacaan yang sesuai dengan persoalan dan topik yang tengah diangkat. Studi literatur menurut Zed (2008: 3) merupakan serangkaian tahapan atau kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca, juga termasuk pengolahan bahan penelitian. Menurut Creswell John W (2014: 40) menyatakan bahwa studi literatur adalah ringkasan tertulis berisi artikel seperti dari buku, jurnal, e-book atau dokumen lainnya yang berisikan teori, informasi dan konsep baik berasal dari masa lalu maupun masa kini dengan mengelola atau mengintegrasikan Pustaka kedalam topik-topik dan dokumen yang diperlukan. Langkah-langkah menyusun penelitian studi literatur ini mencakup beberapa tahap diantaranya identitas masalah, pengumpulan teori, penyaringan teori, dan analisis. Data yang sudah didapatkan kemudian dijelaskan dan dinarasikan dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang penting, yang dicirikan oleh peningkatan kemampuan berpikir logis dan konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep sebab-akibat, mampu memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dalam konteks yang konkret (Santrock, 2020). Mereka mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung dan praktek sehari-hari. Pada tahap ini, siswa sekolah dasar mulai membangun hubungan sosial yang lebih kompleks. Mereka mulai mengembangkan empati, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, dan memahami aturan sosial serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang sehat dan positif di sekolah membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang stabil dan peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus. Anak-anak pada usia ini biasanya sangat aktif dan membutuhkan banyak aktivitas fisik untuk menyalurkan energi mereka. Menurut Rahman (2019), keterampilan motorik halus, seperti menulis dan menggambar, serta keterampilan motorik kasar, seperti berlari dan melompat, berkembang pesat pada usia ini, sehingga kegiatan yang melibatkan gerakan fisik sangat penting untuk perkembangan mereka. Siswa sekolah dasar juga mulai memahami konsep moral dan etika. Mereka belajar membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Penelitian oleh Yulia (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran moral dan etika di sekolah dasar sangat penting karena nilai-nilai ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik di masa depan.

Motivasi belajar siswa sekolah dasar biasanya sangat tinggi, terutama jika didukung oleh lingkungan belajar yang menyenangkan dan stimulatif. Guru berperan penting dalam

menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk terus mengeksplorasi dan belajar hal-hal baru. Menurut penelitian oleh Putra (2023), penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan edukatif dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu aspek kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Pengelolaan kelas melibatkan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatur dan mengendalikan interaksi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut Suyatno (2019), pengelolaan kelas yang baik mencakup perencanaan yang matang, penerapan aturan yang konsisten, serta kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu strategi utama dalam pengelolaan kelas adalah penerapan aturan dan prosedur yang jelas. Aturan yang dibuat harus komunikatif dan dipahami oleh semua siswa sejak awal tahun ajaran. Menurut Arifin (2020), keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, aturan yang konsisten membantu menciptakan rasa aman dan kejelasan mengenai harapan dan konsekuensi di dalam kelas. Penggunaan pendekatan positif dalam mengelola kelas sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa. Guru sebaiknya memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau mencapai prestasi tertentu. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penguatan positif, seperti pujian verbal, stiker, atau penghargaan kecil, dapat meningkatkan kepatuhan dan semangat belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis.

Variasi dalam metode pembelajaran juga merupakan strategi penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi, dapat menjaga minat dan keterlibatan siswa. Menurut penelitian oleh Wahyuni (2022), penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Pengelolaan waktu dan transisi antara kegiatan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik, memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai jadwal, dan mengelola transisi antara kegiatan dengan lancar untuk menghindari kekacauan. Menurut Rahmadani (2023), pengelolaan waktu yang baik mencakup perencanaan yang detail, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan segala kegiatan sesuai kebutuhan, kondisi dan situasi. Hal ini membantu menjaga fokus dan disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin mencakup berbagai perilaku yang menunjukkan

kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Menurut Nurhadi (2020), disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses latihan dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengendalikan diri, mengarahkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap disiplin siswa sekolah dasar bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, kepatuhan dalam mengerjakan tugas, dan sikap sopan santun terhadap guru serta teman sekelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya menunjukkan keteraturan dalam mengikuti pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi peraturan sekolah tanpa paksaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa antara lain adalah lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengawasan guru, dan budaya sekolah. Menurut Harsono (2021), lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan teladan yang baik sangat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin siswa. Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh dan pengawasan yang konsisten juga sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin. Disiplin memiliki banyak manfaat bagi siswa sekolah dasar, di antaranya adalah meningkatkan prestasi belajar, membentuk karakter yang baik, dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang lebih teratur di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan lebih mampu mengatur waktu serta tugas-tugas mereka dengan efektif. Untuk meningkatkan disiplin di sekolah dasar, diperlukan berbagai strategi yang melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Salah satu strategi efektif adalah penerapan sistem reward and punishment yang adil dan konsisten. Menurut penelitian oleh Putri (2023), pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti contoh yang baik, sementara hukuman yang mendidik dapat memperbaiki perilaku siswa yang kurang disiplin.

Pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan

Pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Menurut Supriyadi (2020), pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Salah satu aspek pengelolaan kelas yang mempengaruhi kedisiplinan adalah pembentukan aturan yang jelas dan konsisten. Ketika aturan dan prosedur kelas disampaikan dengan tegas dan diimplementasikan secara konsisten, siswa akan lebih memahami harapan yang ada dan cenderung mengikuti aturan tersebut. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa kelas yang memiliki aturan yang jelas dan diterapkan dengan konsisten mengalami lebih sedikit masalah disiplin dibandingkan kelas yang aturannya tidak jelas atau tidak konsisten.

Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat mendorong perilaku disiplin pada siswa. Guru yang memberikan penguatan positif kepada siswa yang berperilaku baik dapat memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku tersebut. Menurut penelitian oleh Putra (2022), penghargaan yang diberikan kepada siswa yang disiplin dapat

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan. Penguatan positif juga membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik. Pengelolaan waktu dan kegiatan yang efektif juga berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Guru yang mampu merencanakan dan mengatur waktu dengan baik, serta menyusun kegiatan yang bervariasi dan menarik, dapat menjaga siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses belajar. Menurut penelitian oleh Rahmat (2023), kelas yang terstruktur dengan baik dan memiliki transisi kegiatan yang lancar cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi karena siswa lebih mudah mengikuti ritme kegiatan yang sudah terjadwal serta terstruktur.

Lingkungan fisik dan emosional kelas juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kelas yang bersih, rapi, dan nyaman dapat membantu siswa merasa lebih fokus dan teratur, sementara suasana emosional yang positif dapat mengurangi perilaku negatif. Menurut studi oleh Lestari (2019), lingkungan kelas yang mendukung, baik dari segi fisik maupun emosional, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti aturan yang ada.

Faktor pendukung pengelolaan kelas

Salah satu faktor pendukung utama dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah keterampilan manajemen yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki keterampilan manajemen yang baik mampu mengatur kelas secara efisien, menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, dan menjaga disiplin siswa. Menurut Hartati (2019), keterampilan ini meliputi kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan, pengawasan, serta evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Hubungan positif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Nugraha (2020) menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan saling menghormati antara guru dan siswa dapat mengurangi perilaku negatif serta meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa di kelas. Lingkungan fisik kelas juga memainkan peran penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Kelas yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa. Menurut studi oleh Sari (2021), tata letak ruangan, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta penyediaan alat bantu belajar yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Faktor lain yang mendukung pengelolaan kelas adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif berpartisipasi cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar, sehingga mengurangi potensi gangguan di kelas. Rahman (2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu menjaga dinamika kelas tetap positif. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga sangat penting dalam pengelolaan kelas. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan siswa dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti ketersediaan fasilitas yang memadai dan

kebijakan yang mendukung, juga turut berkontribusi terhadap pengelolaan kelas yang efektif. Menurut penelitian oleh Dewi (2023), kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Kendala Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam meningkatkan perilaku dan sikap kedisiplinan siswa di sekolah dasar, hal ini merupakan salah satu tugas yang menyeluruh dan cukup kompleks sehingga seringkali guru menemukan hambatan dan tantangan dalam mengelola kelas sehingga perlu adanya perencanaan dan solusi yang terstruktur. Salah satu kendala guru yang dialami dalam mengelola kelas yaitu karena adanya perbedaan karakteristik siswa, keunikan gaya belajar, kebutuhan, serta ketertarikan atau motivasi minat siswa terhadap belajar. Kendala lainnya yaitu kurangnya dukungan atau dorongan dari lingkungan tempat tinggal siswa, baik dari rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat yang kurang memberi dampak positif terhadap perkembangan setiap siswa. Keterlibatan orang tua menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya mencapai tujuan dan hasil pendidikan salah satunya dalam menanamkan sikap disiplin.

Ketidaksesuaian materi ajar dengan daya tangkap setiap siswa juga menjadi kendala yang cukup serius. Materi ajar yang membosankan dan cenderung pasif dapat menjadikan siswa mudah bosan ketika belajar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi juga gaya belajar yang aktif dan menyenangkan agar dapat menciptakan pengalaman yang memacu semangat dalam belajar.

Selain itu, tantangan zaman yang semakin maju menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentu membawa banyak pengaruh terhadap dunia pendidikan, baik itu pengaruh positif atau negatif. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan bijak-bijaknya agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci utama dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Strategi ini melibatkan penerapan aturan yang jelas dan konsisten, penggunaan pendekatan positif seperti penghargaan dan penguatan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima penguatan positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, melalui metode yang interaktif dan bervariasi, juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan di kelas.

Lingkungan fisik kelas yang mendukung, seperti kebersihan dan keteraturan, juga memainkan peran penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Kelas yang nyaman dan

tertata rapi dapat membantu siswa lebih fokus dan merasa aman, sehingga memudahkan mereka untuk mematuhi aturan dan instruksi guru. Dengan demikian, kombinasi dari aturan yang jelas, penguatan positif, metode pembelajaran yang bervariasi, dan lingkungan fisik yang mendukung, dapat secara signifikan mengembangkan sikap disiplin siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Penerapan Aturan dan Prosedur dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-59.
- Dewi, L. (2023). Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Sekolah dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(1), 23-37.
- Harsono, B. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Hartati, T. (2019). Keterampilan Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 45-59.
- Lestari, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 87-99.
- Nugraha, A. (2020). Pentingnya Hubungan Positif antara Guru dan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 110-122.
- Nurhadi, A. (2020). Pentingnya Disiplin dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 101-110.
- Putra, D. (2023). Metode Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 17(1), 59-72.
- Putra, R. (2022). Penggunaan Penguatan Positif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(3), 145-158.
- Putri, R. (2023). Strategi Efektif Meningkatkan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 75-88.
- Rahmadani, E. (2023). Pengelolaan Waktu dan Transisi dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 80-92.
- Rahman, A. (2019). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Anak*, 11(2), 34-47.
- Rahman, D. (2022). Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 68-80.
- Rahmat, A. (2023). Pengelolaan Waktu dan Kegiatan dalam Meningkatkan Disiplin Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 102-114.
- Rahmawati, I. (2022). Manfaat Disiplin Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 132-145.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M. (2019). Aspek Disiplin dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 89-97.
- Sari, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(4), 98-112.

- Supriyadi, T. (2020). Pengelolaan Kelas dan Implikasinya terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 34-48.
- Suyatno, S. (2019). Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 33-47.
- Wahyuni, L. (2022). Variasi Metode Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(4), 152-166.
- Wijaya, H. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 112-125.
- Wulandari, F. (2021). Konsistensi Aturan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 75-89
- Yulia, R. (2022). Pembentukan Moral dan Etika pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(4), 145-158.
- Zetiawan, B. (2021). Penggunaan Penguatan Positif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 114-128.